

## PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

**Yuanda Putri Romadhan**

*yuandaputri123@gmail.com*

**Budhi Satrio**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*For the investors, the members of the LQ45 index in Indonesia Stock Exchange (IDX) are the most attractive companies. As the shares price in LQ45 index companies is very liquid and tend to have high profits, this research aimed to find out the effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Earning Per Share on the prices. The shares price is document which shows the investors right to obtain a part of the prospect or the organization wealth. While, the population was 45 companies in the LQ45 index on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling, in which there were six linear regression. In addition, the independent variables were Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, and Earning Per Share; while, the dependent variable was shares price. The research result concluded Return on Asset and Earning Per Share did not effect on the shares price. On the other hand, Return on Equality and Net Profit Margin had effected on shares price of companies in the LQ45 index on Indonesia Stock Exchange.*

*Keyword: Return On Asset, Return On Equality, Net Profit Margin, Earning Per Share*

### ABSTRAK

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang paling diminati oleh para investor. Karena harga saham pada LQ45 sangat likuid dan berpotensi menghasilkan laba yang tinggi, sehingga menarik untuk diteliti pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Harga saham merupakan berkas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan yang didapatkan sebanyak 6 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan variabel dependen yang digunakan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat memasuki era globalisasi yang sedang berkembang saat ini dimana perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju dan cepat, persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu ketat. Satu-satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dalam dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang dimana banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tujuan perusahaannya untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Terjadinya syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan laba. Penelitian ini akan melakukan pengujian dan mencari bukti atas pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017. Indeks LQ45 dibuat dan diterbitkan oleh bursa efek indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia dengan memiliki saham dengan likuiditasnya (liquid) tertinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan yang telah ditentukan. Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang bisa dapat dijadikan acuan untuk sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantaranya saham-saham yang berada didalam pasar modal Indonesia.

Adanya fenomena ini dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang paling diminati oleh para investor, karena harga saham pada LQ45 sangat likuid dan berpotensi menghasilkan laba yang tinggi, sehingga menarik untuk diteliti. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya harga saham naik ataupun turun disebabkan oleh faktor tertentu, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 merupakan banyak yang diminati oleh para investor, dikarenakan saham LQ45 memiliki kapasitas tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Choirul (2011) hasil menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sumaryanti (2017) berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Permasalahan yang terjadi jika EPS mengalami kenaikan dan harga saham mengalami penurunan maka dikarenakan harga saham tidak melihat proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang dimana EPS rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan setiap lembar sahamnya, sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi jika EPS mengalami penurunan maka tidak berpengaruh terhadap harga saham karena harga saham yang lebih diminati oleh para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih menarik. Pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan fenomena uraian diatas dan pernyataan sebelumnya tersebut didalam penelitian ini akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai hubungan harga saham yang dimiliki perusahaan dan banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif juga terhadap kondisi keuangan terhadap harga saham. Dilihat dari pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia? (2). Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia? (3). Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia? (4). Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. (2). Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. (3). Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. (4). Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa

yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah 2010:4).

### **Bursa Efek Indonesia**

Sekuritas yang dibeli dipasar perdana kemudian diperdagangkan di pasar skunder, yaitu di bursa. Dengan demikian terjamin likuiditas sekuritas-sekuritas tersebut. Di Indonesia bursa tempat diperdagangkannya sekuritas-sekuritas tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengertian Pasar Modal**

Secara formal pasar modal dapat di definisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Dalam financial market, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik negotiable ataupun tidak Husnan, (2015:3). Jadi pasar modal merupakan suatu sarana untuk menginvestasikan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek tapi bertujuan juga untuk mendapatkan keuntungan untuk jangka panjangnya.

### **Pengertian Saham**

Menurut Tandelilin (2010:18) Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).

### **Pengertian Harga Saham**

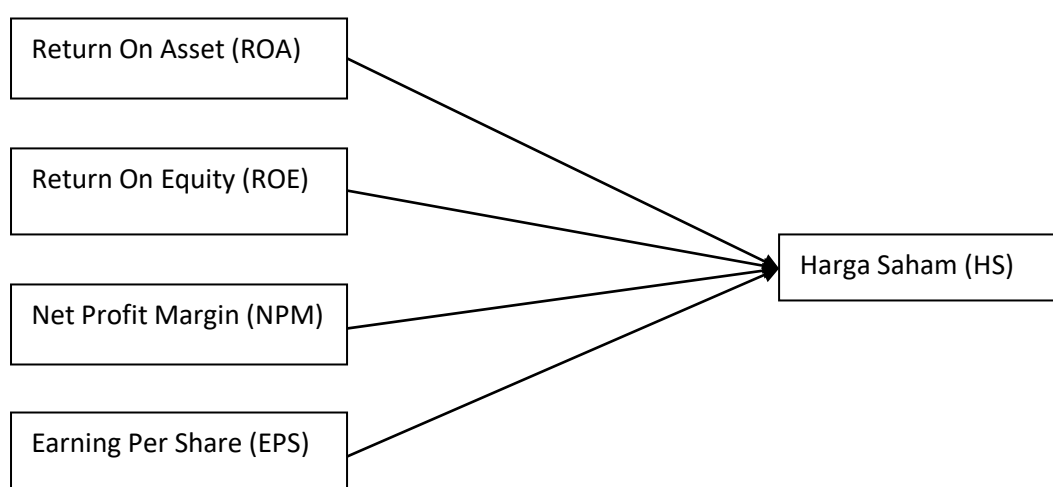
Menurut Husnan (2013:29) saham merupakan selembar kertas atau berkas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. . Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak keuntungan yang menarik. Dengan demikian tinggi dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual dari kondisi internal dan eksternal perusahaan. Harga saham merupakan fungsi perusahaan karena seberapa jauh kegunaan informasi suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempelajari hubungan antar pergerakan harga saham dengan keberadaan informasi tersebut.

### **Penelitian Terdahulu**

Egam *et al.* (2017) menyatakan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ROA, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Choirul M.J (2011) Hasil menunjukkan ROA, NPM, EPS berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sumaryanti (2017) Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham EPS dan ROE tidak berpegaruh terhadap harga saham. Putri (2016) Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM dan Eps berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Indrawati *et al.* (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Faisal (2018) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM dan EPS

berpengaruh signifikan terhadap harga saham ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Andani *et al.* (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROI, ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh parsial terhadap harga saham. Febriono (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi secara parsial ROA, ROE, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Watung (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Ito (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan OPM berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya ROE dan NPM menunjukkan hasil bawa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Arifin (2004:78) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bersih yang diperoleh dari penggunaan asset. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham. ROA merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk kebutuhan investasi karena memberikan dasar yang kuantitatif untuk membuat keputusan investasi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih diukur dengan total asset yang digunakan oleh suatu perusahaan, dimana perusahaan melihat dengan adanya *return* yang semakin besar maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berdampak baik pada kenaikan pada harga saham.

H1: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2007:156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga

saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Dimana ROE semakin tinggi return yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan dalam hasil pengembalian atas modal.

H2: *Retrun On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat Harahap, (2010:304). Jadi semakin tinggi NPM dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan. Akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan pada pasar modal.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) rasio per lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat Kasmir, (2015:2017). Jadi *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor dari setiap lembar saham yang beredar. Apabila EPS suatu perusahaan menurun, maka harga saham suatu perusahaan akan menurun, tetapi sebaliknya apabila EPS meningkat, maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya.

H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27). Berdasarkan jenis analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik, penelitian ini menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2013-2017. Menurut Sugiyono (2012:119) populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu merupakan sekelompok orang atau seluruh data yang sudah memiliki karakteristik tertentu yang akan digunakan peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dimana perusahaan yang bergerak di dalam bidang Perbankan. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi sebanyak 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi Sugiyono (2012:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud dari penelitian yang dilakukan. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan yang diperoleh dari sampel harus dapat menggambarkan dalam populasi (Wiyono, 2011:156).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah data rasio keuangan dan hasil penelitian *self assessment*. Data tersebut merupakan data dokumenter, dimana data dokumenter itu sendiri merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang akan memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian Indriantoro dan Supomo, (2014:146). Dalam hal ini data dokumenter yang diperlukan diperoleh dari laporan tahunan *annual report* dari masing-masing perusahaan yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sumber data pada penelitian ini berupa data skunder, sebab sumber data yang digunakan tidak dapat secara langsung. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147) Dalam hal ini peneliti mengambil data berupa *annual report* perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di kampus STIESIA Surabaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data skunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan *annual report* dari masing-masing bank yang di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Terikat (Y) *Dependent***

Variabel terikat (Y) *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2009:39). Variabel terikat (Y) atau *dependent* variabel dalam penelitian ini adalah harga pelembar saham dari saham-saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dalam periode 2013-2017. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) diakhir tahun pada saat tutup buku, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2013-2017. Pada umumnya variabel terikat ini dipengaruhi oleh faktor faktor yang telah diamati dan diukur dalam rangka menentukan pengaruh variabel bebas.

#### **Variabel Bebas (X) *Independent***

Variabel bebas (X) *Independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (X) atau *Independent* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel yang dimaksud adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diamati baik itu variabel independen dan variabel dependen atau yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian.

### **Retrun On Asset (ROA)**

*Retrun On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham pengembalian atas jumlah aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). Jadi ROA yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang akan diperoleh dalam suatu perusahaan dari seluruh kekayaan yang telah dimilikinya. Dan rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakannya, oleh karena itu jadi rasio ROA semakin besar perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan tersebut dikatakan dalam kondisi baik dalam posisi perusahaan tersebut dalam segi penggunaan asset.

Rumus ROA bisa dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2005: 165):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Aset rata rata}}$$

### **Retrun On Equity (ROE)**

*Retrun On Equity* (ROE) hasil pengembalian ekuitas bahwa hasil pengembalian ekuitas atau retron on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017:204) dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Jadi semakin tinggi rasio ini yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut juga bisa dikatakan kondisi perusahaan tersebut baik.

Untuk mencari ROE dapat menggunakan rumus (Kasmir, 2017:200).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga di bandingkan dengan rata rata industri Kamir, (2008:200). Jadi semakin tinggi net profit margin perusahaan maka menunjukkan perusahaa tersebut dalam kondisi baik. Dan semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Artinya, semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan.

Rumus untuk margin laba bersih dengan rumus (Kasmir, 2017:200)

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interests and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) Laba per saham biasa merupakan "rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham." Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan

laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada (Kasmir, 2012:207)

Rumus menghitung EPS adalah (Fahmi, 2012: 96):

$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif (*Decriptive Statistics*)

Analisis statistik deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik Indriantoro dan Supomo (2014:170). Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyanto, 2012:25).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk umum dari regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 NPM + b_4 EPS + e_i$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013: 160-165), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis *Kolmogrov-Smirnov* . Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data yaitu titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan: (1). jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2). jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Statistik Non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada kriteria sebagai berikut: (1). Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. (2). Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2016:013) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas harga saham *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1). Nilai VIF (*Varian Inflation Faktor*)  $< 10$ . (2). Nilai TOL (*Tolerance*)  $> 0,10$ . (3). Model regresi yang bebas multikolonieritas adalah yang memiliki koefisien lemah antar variabel *independent*, jika variabel bebasnya memiliki korelasi yang cukup tinggi maka terjadi indikasi adanya multikolonieritas (tingkat korelasi  $> 95\%$ ).



### Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi adalah menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

Distribusi	Interpestasi
DW < -2	Autokorelasi Positif
-2 < DW < 2	Tidak ada Autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negative

Sumber : Sunyoto (2013 : 129)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas berarti ada variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika ada variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha \leq 5\%$ . Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (1). Jika *p-value* (pada kolom sig).  $\leq$  *level of significant* (0,05) maka model layak digunakan. (2). Jika *p-value* (pada kolom sig).  $>$  *level of significant* (0,05) maka model tidak layak digunakan. Dalam penelitian uji F dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* Ghozali, (2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *indenpenden* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji seluruh pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji t. Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau indenpenden secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* Ghozali,

(2016:97). Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh darivariabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan significance lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\alpha \leq 5\%$ )

Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  sebagai berikut: (1). pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak ditolak) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, NPM dan EPS tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (2). Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, NPM dan EPS tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Penelitian

Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Data yang diperoleh dari tiap indikator variabel yang akan dihitung secara bersama sama melalui suatu persamaan regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui dari hasil output SPSS tabel "Coefficients" terhadap persamaan regresinya. Didalam penelitian analisis regresi linier berganda digunakan karena terdapat variabel bebas yang lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 diperoleh persamaan regresi yang tersaji pada tabel 5 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 diperoleh persamaan regresi yang tersaji pada tabel 5 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-6.377,149	4.512,504	
ROA	104.243,894	65.527,220	0,217
ROE	-35.388,471	16.966,944	-0,302
NPM	494,666	112,596	0,978
EPS	2,485	2,653	0,157

*Dependent Variabel* : Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan pada Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = -6.377,149 + 104.243,894 ROA - 35.388,471 ROE + 394,666 NPM + 2,485 EPS + e_i$$

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau (*mean*). Standard deviasi, varian, maksimum, minimum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan disajikan dengan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel independen, dan Harga Saham (HS) sebagai variable dependen didalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini variabel disajikan dalam bentuk Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	0,031	0,072	0,052	0,011
ROE	30	0,093	0,268	0,169	0,045
NPM	30	0,089	0,434	0,258	0,105
EPS	30	108,403	1.177,354	533,359	334,450
HS	30	730	21.900	7.127,500	5.290,945
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3 yang menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik didalam penelitian ini. Adapun pengertian dari minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan, dan standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2013 - 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Variabel rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,051. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,011. (2). Variabel rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,169. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,045. (3). Variabel rasio *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,258. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,105. (4). Variabel rasio *Earning Per Share* (EPS) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 533,359. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 344,450. (5). Variabel rasio Harga Saham (HS) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 7.127,500. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 5.290,945.

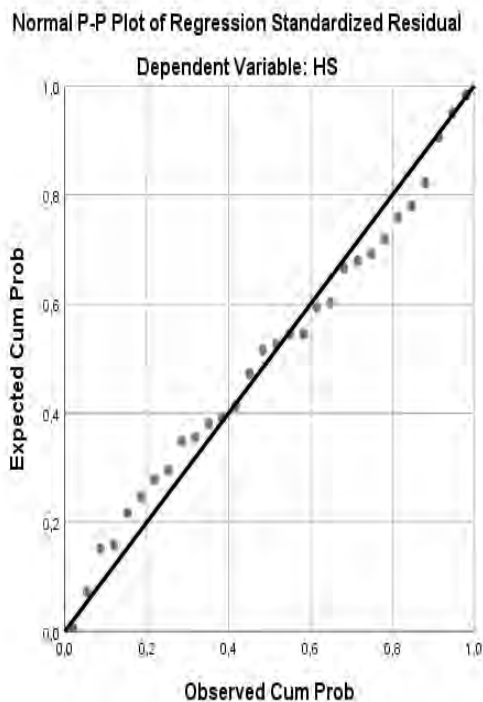
**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data yaitu titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histrogram dari residualnya. jika data menyebar di seitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Berdasarkan grafik dibawah ini penyebaran data atau titik berada di sekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dari hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regresion Standart* dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti yang tersaji pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Sumber : Laporan Keuangan diolah 2019

Demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga dapat buktikan dengan hasil dari uji *Komlogorov-Smirnov*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,928
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,070
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan Tabel 4 pengujian normalitas dengan uji *Komlogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,200. Jumlah yang menghasilkan nilai berdistribusi normal adalah sebanyak 30 perusahaan.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas

(independen). Multikolinearitas dapat dideteksi melalui *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis. Jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi Multikolinearitas.

Dari hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROA	0,592	1,688	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	ROE	0,526	1,902	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	NPM	0,222	4,512	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	EPS	0,391	2,559	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Laporan Keuangan (diolah) 2019

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu sebelumnya (t-1). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dapat diukur dengan Uji Durbin Watson (DW).

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,976

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE, NPM

b. Dependent Variable : HS

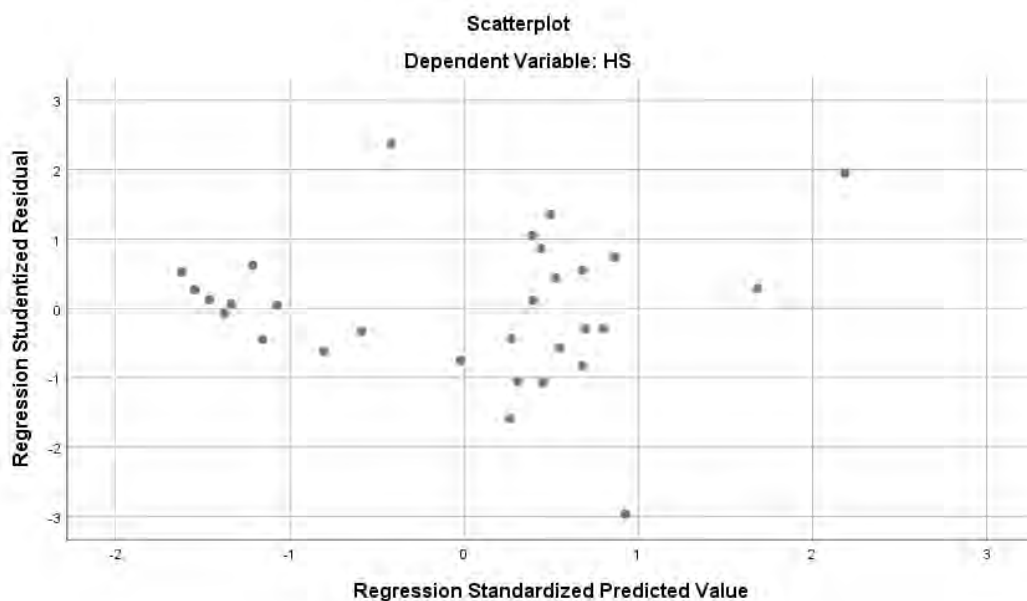
Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Dalam penelitian Tabel 6 diatas tidak terdapat adanya gangguan korelasi. Karena regresi tersebut dapat dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,976 hal ini berarti nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2 digambarkan bahwa (-2 < 1,976 < 2) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139)

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti yang tersaji pada gambar 3 berikut:



Gambar 3  
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas *Regression Studentized Residual* maupun di bawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi terhadap harga saham melalui variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* karena telah memenuhi hasil uji heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha \leq 5\%$ .

(1). Jika *p-value* (pada kolom sig).  $>$  *level of significant* (0,05) maka model tidak layak digunakan. (2). *p-value* (pada kolom sig).  $\leq$  *level of significant* (0,05) maka model layak digunakan.

Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 7 berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	588.815.981,547	4	147.203.995,387	16,502	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	223.012.855,953	25	8.920.514,238		
	Total	811.828.837,500	29			

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Karena dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dari tingkat signifikan  $0,000 \leq 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Interpretasi:

- (1). Jika R<sup>2</sup> mendekati 1 (semakin besar nilai R<sup>2</sup>), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel harga saham secara simultan semakin kuat.
  - (2). Jika R<sup>2</sup> mendekati 0 (semakin kecil nilai R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel harga saham secara simultan semakin lemah.
- Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,852 <sup>a</sup>	0,725	0,681	2986,723	1,976

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan hasil analisis Tabel 8 diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,681 atau 68,1 % yang artinya bahwa hanya 68,1% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*) sedangkan sisanya 31,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis, sebagai salah satu tujuan utama penelitian (Indiantoro dan Supomo, 2009:214). Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Keterangan
ROA	1,591	0,124	Tidak Signifikan
ROE	-2,086	0,047	Signifikan
NPM	4,393	0,000	Signifikan
EPS	0,937	0,358	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS 25.0

Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dilakukan Uji t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant*  $\alpha \leq 0,05$ . (1). Jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independen terhadap dependen perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. (2). Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independen terhadap dependen perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

*Return on Assets* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik, karena *return* semakin besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen tidak memaksimalkan penggunaan asset atas keberhasilan manajemen perusahaan atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan mengakibatkan harga saham di perusahaan tersebut meningkat karena permintaan saham di pasar modal melebihi penawaran. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan asset semaksimal mungkin agar *Return On Asset* meningkat dan perusahaan mendapatkan laba sesuai dengan apa yang telah di harapkan oleh perusahaan. Hasil ini relevan dengan penelitian Egam *et al.*(2017) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Choirul M.J (2011) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* (ROE) adalah mengukur besarnya pengembalian modal sendiri terhadap investasi para pemegang saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return On Equity* (ROE) menyatakan berpengaruh signifikan tetapi bersifat menurunkan harga saham jadi perusahaan tidak memanfaatkan modal sendiri sebaik dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Perusahaan diharapkan harus lebih cermat lagi dalam menggunakan modal dari perusahaan agar tingkat pengembalian modal yang berada dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan . Menurut Egam *et.al.* (2017), Penelitian ini ditemukan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Menurut penelitian Putri (2016) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan Sumaryanti (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang akan dicapai suatu perusahaan. Akibatnya harga saham pada perusahaan indeks LQ45 tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan pada pasar modal jadi perusahaan memanfaatkan penjualan dengan baik bagi perusahaan. Menurut Faisal (2018). Hasil pengujian menunjukkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut Indrawati *et al.* (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.



## **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor dari setiap laba per lembar saham yang beredar. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak memanfaatkan jumlah per lembar saham yang beredar sebaik dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Naik turunnya harga saham pada perusahaan indeks LQ45 dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Menurut Faisal (2018). Hasil pengujian menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut Sumaryanti (2017) hasil menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

(1). *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam Indeks LQ45. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan total asset sebaik dan semaksimal mungkin sehingga tidak mempengaruhi harga saham untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. (2). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam Indeks LQ45. Hasil ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan tetapi bersifat menurunkan harga saham jadi perusahaan tidak memanfaatkan modal sendiri sebaik dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan sehingga tidak mempengaruhi harga saham untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. (3). *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam Indeks LQ45. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan penjualan dengan baik dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan jadi semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan artinya semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih yang didapat perusahaan. (4). *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam Indeks LQ45. Hasil ini menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh investor setiap per lembar saham yang beredar jadi perusahaan tidak memanfaatkan jumlah per lembar saham yang beredar sebaik dan semaksimal mungkin sehingga tidak mempengaruhi harga saham untuk menghasilkan laba saham biasa yang tinggi bagi perusahaan.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dapat menjadikan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sebagai dasar pegangan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. (2). Bagi peneliti selanjutnya hendaknya perlu dikembangkan dengan variabel lain selain *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu: (1). Objek penelitian dalam perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dalam jumlah perusahaan yang diobservasi hanya terdapat 6 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. (2). Periode

penelitian ini juga relatif singkat yaitu tahun 2013 - 2017, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode yang relatif lebih panjang. (3). Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnig Per Share (EPS)*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andani, T., Kardinal., C.D. Wenny. 2013. Pengaruh NPM, ROI, ROE, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi* 5(2): 30-35.
- Arifin, A. 2004. *Membaca Saham*. Andi. Yogyakarta
- Choirul, M. J. 2011. Pengaruh variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 15(2): 27-37
- Egam, G.E.Y., Ilat, V., Pangerapan, S. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Emba* 5(1): 105-114
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Faisal, R. P. 2018 Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan riset manajemen* 7(5): 11-20.
- Febriyono, R. 2016. Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen* 3(3): 34-41
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan Abdul H. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap. S.S. 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Persada. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Tori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawati, L., Darmayanti, N., Syukur, A. S. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS. *Jurnal Emba* 3(3): 18-29.
- Indriantoro, N. dan Supomo, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Priyatno, D. 2012, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Edisi kesatu, Andi. Yogyakarta.
- Putri, K. N. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS. *Jurnal Ekonomi* 21(3): 27-36.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sunariyah. 2010, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi keenam. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Sumaryanti, N. T. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham. *e-Journal administrasi bisnis* 5(2) : 283-296
- Tendelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Watung, W. R. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Emba* 4 (2): 518-529
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta.

